

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Karya sastra merupakan karya yang merefleksikan kehidupan manusia yang diciptakan dengan tujuan untuk menghibur, dinikmati, dan dapat digunakan sebagai pembelajaran bagi pembacanya. Hal ini merujuk pada Fenanie (2000:4) yang menyatakan bahwa “Karya sastra adalah suatu tulus yang estetis yang berdasarkan pada luapan emosi dari kejiwaan penulisnya”. Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Tarigan (2011:127) menyatakan bahwa novel sering juga disebut sebagai roman yaitu cerita prosa fiktif dalam alur yang cukup panjang yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang mewakili dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut dan bersifat imajinatif.

Cerita dalam novel ditampilkan pengarang dalam uraian kejadian hidup manusia dan dihidupkan oleh tokoh yang memiliki karakter-karakter berbeda sehingga karya sastra juga menggambarkan kejiwaan manusia. Psikologi dan sastra memang terdengar berbeda, namun pada dasarnya sama sama mempelajari tentang apa yang terjadi pada diri manusia yang didalamnya terdiri dari jiwa dan raga. Dengan kenyataan tersebut, karya sastra selalu terlibat dalam segala aspek hidup dan kehidupan, tidak terkecuali aspek kejiwaan atau psikologi Arini, (2012: 3).

Siswanto dalam Setianingrum, (2008: 14) mengemukakan bahwa psikologi sastra mempelajari fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungannya dengan demikian gejala kejiwaan dapat diungkap melalui perilaku tokoh dalam sebuah karya sastra.

Mengingat psikologi sastra mempelajari tentang fenomena kejiwaan, sastrawan akan senantiasa membuat pemikiran-pemikiran baru dalam membuat karya sastra. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap karya sastra dan gejala awal sampai akhir pada sebuah cerita akan senantiasa mewarnai karya sastra tersebut. Berdasarkan uraian di atas karya sastra juga ada hubungannya dengan psikologi.

Ada banyak sekali genre novel yang bisa kita temukan dewasa ini, salah satu yang berhubungan dan dapat ditinjau dengan kajian psikologi sastra adalah genre Psychological-Thriller yang menarik untuk dibaca karena dapat membawa pembaca merasakan ketegangan maupun rasa takut yang membuat adrenalin terpacu saat membacanya.

Novel *Penance* atau dalam judul aslinya 贖罪 (*Shokuzai*) adalah novel yang ditulis oleh Minato Kanae. Minato sering disebut sebagai ratu *thriller* Jepang, berkat karya-karyanya yang kebanyakan bergenre *Psychological-Thriller* selalu menarik antusiasme pembacanya. Karya-karyanya di antara lain adalah *Confessions*, *Shoujo*, *Yakou Kanransha*, *Penance* (2009). *Penance* mampu membawakan suasana yang mencekam hingga setelah membacanya,

penulis sampai dibuat merasa tidak nyaman karena cerita yang disampaikan memiliki plot-twist yang tidak terduga dengan kesan yang begitu kelam.

Penance secara harafiah berarti, "penebusan dosa", berkisah tentang penebusan dosa dari tragedi 15 tahun lalu, saat seorang anak perempuan berumur 10 tahun, Emily, menjadi korban kekerasan seksual dan dibunuh oleh orang yang tidak dikenal.

Empat orang sahabatnya yaitu Maki, Sae, Akiko dan Yuka, tidak dapat mengingat dengan jelas ciri-ciri dari pelaku yang memperkosa sekaligus membunuh Emily. Ibu Emily mengancam mereka agar mampu menemukan siapa pelakunya atau ia akan membalas dendam. Keempat anak itu perlahan tumbuh dewasa dengan rasa shock bahkan trauma yang besar di pundak mereka.

Para tokoh-tokoh utama seolah menghukum diri mereka sendiri sebagai bentuk penebusan dosa karena tidak mampu membantu menemukan pembunuh Emily. Sejak hari kejadian yang menimpa Emily, Sae dan teman-temannya tidak pernah hidup dengan tenang. Sae saat itu bertugas untuk menjaga mayat Emily sampai teman-temannya selesai memberi kabar pada guru dan orang tua. Di sana ia melihat dengan jelas darah yang mengalir dari sekitar paha Emily, dan karena hal inilah Sae menganggap Emily dibunuh karena sudah tumbuh dewasa serta mengalami menstruasi.

Roan (2003) menyatakan trauma berarti cedera, kerusakan jaringan, luka atau shock sementara trauma psikis dalam psikologi diartikan sebagai

kecemasan hebat dan mendadak akibat peristiwa dilingkungan seseorang yang melampaui batas kemampuannya untuk bertahan, mengatasi atau menghindar.

National Institute of Mental Health (NIMH) mendefinisikan PTSD sebagai gangguan berupa kecemasan yang timbul setelah seseorang mengalami peristiwa yang mengancam keselamatan jiwa atau fisiknya, kecemasan yang dialami oleh orang dengan gangguan PTSD adalah kecemasan yang tidak tertahankan melebihi kecemasan pada umumnya . Hikmat (2005) mengatakan PTSD adalah sebuah kondisi yang muncul setelah penga - laman luar biasa yang mencekam, mengerikan dan mengancam jiwa seseorang, misalnya peristiwa bencana alam, kecelakaan hebat, sexual abuse (kekerasan seksual), atau perang.

Tokoh Sae memiliki kecemasan dan trauma yang sangat-sangat besar yang bertambah parah menjadi reaksi Psikosomatis, di mana Sae mengalami penyakit yang akibatnya dirinya tidak dapat menstruasi disebabkan oleh reaksi psikosomatis.

Berdasarkan uraian di atas maka pentingnya melakukan penelitian dengan kajian psikologi sastra pada novel *Penance* adalah pertama, karakter-karakter utama dalam novel *Penance* menampilkan kehidupan anak-anak di Jepang yang tumbuh dengan perasaan bersalah dan menghukum diri mereka sendiri karena merasa bertanggung jawab atas pembunuhan salah satu temannya. Mereka masing-masing tumbuh dengan beban yang berbeda, yang pada akhirnya melakukan hal-hal nekat dengan pikiran untuk mengganti rugi

terhadap kejadian yang menimpa Emily. Hal-hal ini erat sekali kaitannya dengan konflik psikologi yang disampaikan melalui karya sastra.

Negara Jepang sangat terkenal dengan kedisiplinan serta rasa tanggung jawab dalam bermasyarakat. Apabila cerita sejenis diangkat dengan latar belakang negara yang tingkat rasa tanggung jawab bermasyarakatnya masih dibawah Jepang, maka kemungkinan besar anak-anak tersebut tidak akan merasa memiliki beban sebesar itu hingga mengalami trauma berkepanjangan.

Kedua, novel *Penance* belum pernah diteliti secara khusus, terutama dengan pendekatan psikologi sastra dengan teori serta tema gangguan stress pasca trauma atau PTSD yang dialami tokoh-tokoh di dalamnya.

Ketiga, novel *Penance* menarik untuk dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra berdasarkan pada teori mengenai *Post Traumatic Stress Disorder* atau PTSD dalam DSM-V. Oleh karena itu, fokus penelitian ini mencoba untuk menganalisis secara psikologi tokoh yang terdapat dalam novel *Penance* ditinjau dari teori kajian psikologi sastra.

Penelitian dengan mengangkat tema trauma pada karakter dalam suatu karya sastra juga telah dilakukan sebelumnya oleh Nurdayana, Eka (2020) yang meneliti sebuah novel berjudul “Wanita Bersampur Merah” karya Intan Andaru. Teori yang digunakan yaitu konsep psikologi Behaviorisme Skinner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk, serta kesembuhan dari trauma yang dialami tokoh Sari setelah mengalami kejadian traumatis berupa kerusuhan pembantaian dukun santet yang terjadi di Banyuwangi yang

kemudian menewaskan ayahnya. Selain itu tokoh Sari juga mendapatkan diskriminasi dari lingkungannya, sehingga memperkuat trauma yang dimiliki.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Kurnia, Indah (2019), yang meneliti trauma kejiwaan karakter Arima Kousei dalam anime *Shigatsu Wa Kimi No Uso*. Penelitian tersebut menggunakan kajian psikologi abnormal Mendatu dengan kajian psikologi sastra. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa bentuk dari trauma kejiwaan karakter Arima Kousei yaitu gangguan stress pasca trauma dan gangguan ingatan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis buat dapat dilihat pada objek penelitian, serta teori yang digunakan. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu novel *Penance* karya Minato Kanae, dengan menggunakan teori diagnosa gangguan psikologis pada buku DSM-V.

Penelitian ini memfokuskan pada bentuk gangguan psikologis yang dialami tokoh Sae setelah ia mengalami peristiwa traumatis di masa kanak-kanak hingga tokoh Sae menikah dan membunuh suaminya pada akhir cerita. Kejadian traumatis tersebut kemudian mengakibatkan gangguan-gangguan pada berbagai aspek kehidupan tokoh Sae, salah satunya hingga tokoh Sae mengalami reaksi psikosomatis dimana tokoh Sae tidak dapat menstruasi.

Selain itu belum ada penelitian terlebih dahulu yang menggunakan novel *Penance* sebagai objek material penelitian, sehingga dapat dikatakan penelitian ini memiliki kebaruan. Peneliti menjadi tertarik untuk mengangkat tema yang belum banyak diangkat dalam kajian psikologi sastra, yaitu tema

mengenai gangguan PTSD atau *Post Traumatic Stress Disorder* yang di alami oleh suatu karakter dalam novel, atau dalam hal ini tokoh Sae pada novel berjudul *Penance* karya Minato Kanae.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa gejala gangguan psikologis yang dialami tokoh Sae dalam Novel *Penance* karya Minato Kanae?
- b. Apa faktor penyebab gangguan psikologis yang dialami tokoh Sae dalam Novel *Penance* karya Minato Kanae?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa sajakah yang menjadi faktor dari gangguan psikologis yang dialami tokoh Sae serta gangguan psikologis apa yang dialami tokoh Sae setelah mengalami peristiwa traumatis di masa kanak-kanak.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penganalisan gangguan psikologis hanya pada tokoh Sae saja, meskipun tokoh-tokoh lain juga diceritakan mengalami gangguan psikologis yang kurang lebih serupa. Penelitian ini berdasarkan karakterisasi tokoh Sae dalam cerita pada novel

dengan mengacu pada teori PTSD pada DSM-V. Karakter Sae telah mengalami peristiwa traumatis pada masa kanak-kanak di mana Sae menyaksikan kejadian pemerkosaan dan pembunuhan tokoh Emily yang merupakan temannya semasa kecil hingga Sae menikah dan membunuh suaminya. Analisisnya akan dibatasi pada penjelasan mengenai karakterisasi tokoh Sae, dan bentuk dari gangguan PTSD yang dialami Sae dalam novel *Penance* karya Minato Kanae, sesuai dengan teori pada buku DSM-V.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian novel *Penance* adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara umum diharapkan penelitian ini dapat membuktikan konsep teori psikologi sastra sebagai salah satu cerminan kondisi psikologis serta pengidentifikasian faktor penyebab dan bentuk gangguan psikologis berupa PTSD sesuai dengan teori DSM-V.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah wawasan bagi penulis mengenai pengimplementasian ilmu sastra.
- 2) Menambah pemahaman dan wawasan mengenai faktor penyebab PTSD dan bentuknya.

- 3) Menambah pemahaman penulis mengenai nilai-nilai moral dalam kehidupan berkaitan dengan pesan ataupun amanat yang terkandung dalam karya sastra yang dijadikan objek pada penelitian sehingga penulis dapat menjadi lebih kritis dalam menghadapi fenomena terkait.
- 4) Memberikan informasi kepada pembaca berkenaan dengan faktor penyebab gangguan PTSD dan bagaimana bentuknya dalam novel *Penance* karya Minato Kanae.
- 5) Menjadi referensi bagi peneliti karya sastra mendatang yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan kajian-kajian pustaka dalam skripsi yang bersifat deskriptif, didasarkan pada topik pembahasan yang diangkat menjadi rumusan masalah pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, metode-metode yang digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian, objek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini dideksripsikan hasil temuan dan pembahasan penelitian mengenai faktor dan bentuk gangguan psikologis PTSD pada tokoh Sae mengacu pada teori-teori yang dibahas pada Bab II.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dari faktor penyebab gangguan psikologis PTSD pada tokoh Sae juga saran untuk penelitian selanjutnya.